Era Akademia: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa
Vol. 1, No. 2, Juli 2026
e-ISSN: xxxx-xxxx, p-ISSN: xxxx-xxxx, Hlm. 46-59

Pengaruh Aplikasi Investasi *Online* dan Uang Saku terhadap Minat Berinvestasi Secara Online

The Effect of Online Investment Applications and Pocket Money on Interest in Investing Online

Anggi Saraswati*[1], Diyanah[2], Dumadi[3], Syariefful Ikhwan[4], Slamet Bambang Riono[5]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia
[4,5]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia
E-mail: *[1]anggisaraswati2005@gmail.com, [2]diyanah0207@gmail.com, [3]dumadi_adi@yahoo.co.id, [4]syarieful43@gmail.com, [5]sbriono@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Received: Mei 15, 2026
Revised: Juni 16, 2026
Accepted: Juli 20, 2026

Keywords:
Online Investment App,
Pocket Money,
Investment Interest,
Investment Benefits

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of using online investment applications and the amount of pocket money on individuals' interest in online investing. The research method used involves a survey of several respondents. Primary data is used as the data source, and the questionnaire distributed via Google Forms serves as the main instrument for data collection. IBM SPSS is used as the tool to process the research data. The collected data is then analyzed using statistical techniques to identify relationships between the variables being studied. The findings of this study are expected to provide new insights into the factors that influence individuals' interest in online investing, particularly in the context of using online investment applications and their relationship with the amount of pocket money. The implications of this research can be used as a basis for the development of online investment application marketing strategies and more effective personal financial planning. The results of this study show that the variables of investment benefits and pocket money have a positive influence on investment interest.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Anggi Saraswati
Email: anggisaraswati2005@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan aplikasi investasi online dan besarnya uang saku terhadap minat individu untuk berinvestasi secara online. Metode penelitian yang digunakan melibatkan survei terhadap sejumlah responden. Data primer digunakan sebagai sumber data, dan kuesioner yang disebarkan melalui Google Formulir berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Program IBM SPSS digunakan sebagai alat untuk memproses data penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu untuk berinvestasi secara online, khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi investasi online dan keterkaitannya dengan besarnya uang saku. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pemasaran aplikasi investasi online dan perencanaan keuangan individu yang lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manfaat investasi dan uang saku memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi.
Kata kunci: Aplikasi Investasi Online, Uang Saku, Minat Investasi, Manfaat Investasi

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, investasi *online* telah menjadi salah satu pilihan yang semakin populer bagi individu untuk mengelola dan mengembangkan aset finansial mereka. Era digital membuat banyak kemudahan terhadap aktivitas manusia, mulai dari belajar, bekerja, bermain, sampai berinvestasi. Instrumen-instrumen investasi semakin berkembang mengikuti arus digitalisasi, dan yang tetap populer hingga saat ini adalah instrumen pasar modal atau saham.

Kemudahan sistem pembukaan rekening saham sampai dengan penggunaan aplikasi membuat banyak anak muda khususnya mahasiswa, tertarik ambil bagian menjadi investor di pasar modal, tetapi tidak sedikit yang hanya ikut-ikutan semata karena tren investasi yang sedang naik belakangan ini. Investasi adalah komitmen seseorang untuk menanamkan sebagian uang yang milikinya pada suatu aset tertentu dengan tujuan agar dapat memberikan keuntungan di masa depan [1].

Teknologi menjadi penggerak perkembangan dunia industri. Kehadiran teknologi juga mempengaruhi proses jual beli sekuritas, sebab teknologi menjadi acuan perusahaan agar tetap mampu bersaing dalam beragam bidang yang tersentuh oleh teknologi. Dalam dunia sekuritas seperti sekarang, telah banyak mengalami perubahan dimana jual beli mulai dilakukan telekomunikasi atau hubungan antar jaringan melalui komputer. Kemajuan teknologi dan ketersediaan aplikasi investasi *online* telah memudahkan akses bagi banyak orang untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Selain itu, uang saku atau penghasilan ekstra yang dimiliki oleh individu juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat mereka untuk berinvestasi secara online [2]. Wawasan serta pengetahuan tentang keuangan merupakan salah satu penopang utama seorang investor dalam melakukan investasi yang bijak, pemilihan instrumen yang sesuai dengan profil risiko juga perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi. Investasi *online* merupakan salah satu bentuk investasi yang menawarkan berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan *cryptocurrency*, yang dapat dan mudah diakses melalui berbagai platform dan aplikasi yang tersedia. Minat untuk berinvestasi secara online adalah salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, dan ini berkaitan dengan berbagai faktor, diantaranya pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas ke perangkat dan aplikasi investasi [3].

Uang saku atau pendapatan tambahan yang dimiliki individu dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berinvestasi, serta kecenderungan mereka untuk melibatkan diri dalam aktivitas investasi *online*. Sejumlah uang saku yang lebih besar dapat memberikan lebih banyak peluang untuk berinvestasi, tetapi faktor lain seperti pengetahuan tentang investasi dan sikap terhadap risiko juga memainkan peran kunci dalam membentuk minat berinvestasi secara online. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh aplikasi investasi *online* dan uang saku terhadap minat individu untuk berinvestasi secara *online*. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi online, yang pada gilirannya dapat membantu pengambilan keputusan investasi dan perencanaan keuangan individu. Selain itu, investasi ini bertujuan tidak hanya untuk mengakumulasi kekayaan pada orang kaya, tetapi juga agar dapat dirasakan oleh mereka yang tidak mampu menjalankan modal [4].

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seputar apakah aplikasi investasi *online* dan uang saku memengaruhi minat berinvestasi secara *online*, serta akan sejauh mana pengaruhnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para investor, penyedia aplikasi investasi *online*, serta praktisi dan akademisi di bidang keuangan. Penelitian ini akan menggali lebih dalam aspek-aspek ini melalui analisis data dan temuan empiris. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi berarti dalam memahami dinamika investasi *online* di era digital yang terus berkembang.

Aplikasi Investasi *Online*

Di zaman digital ini, investasi dapat dilakukan di sebuah aplikasi, dengan adanya aplikasi tersebut, minat investasi manusia terutama mahasiswa lebih tinggi 4 karena adanya kemudahan dalam melakukan investasi tersebut dengan syarat–syarat yang diajukan mudah serta para mahasiswa yang sering melihat teman–temannya melakukan investasi yang menjadikan mahasiswa tersebut ikut–ikutan dalam mengambil keputusan investasi [5]. Menurut Junior Sambyanto, *Business Development Director Lakuemas* dengan adanya kemudahan dalam akses teknologi, kebanyakan dari generasi milenial memegang konsep YOLO yaitu '*You Only Live Once*' dan mereka lebih tertarik menyisihkan pendapatannya untuk pengalaman atau bersenang- senang dan tidak untuk investasi atau dana darurat [6]. Menurut Nighngale (2014) kemajuan teknologi didefinisikan sebagai entitas (sesuatu yang memiliki wujud) sebagai hasil dari pemecahan masalah dan berdampak pada perubahan/transformasi di dunia yang sesuai dengan ide, gagasan, maupun sistem yang sebelumnya telah ada menjadi manfaat dan fungsi yang lebih baik [7]. Melalui kemudahan dan kenyamanan

dalam mengakses teknologi hal tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemajuan teknologi.

Dengan adanya kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi dunia investasi tentunya akan semakin efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat menjadi pendorong minat investasi di pasar modal. Hingga saat ini, masih belum banyak penelitian seputar faktor yang menarik perhatian untuk berinvestasi di situs *crowdfunding* syariah khususnya bagi mahasiswa di Indonesia [8]. Salah satu dampak yang dapat dirasakan yaitu dengan adanya layanan *Online Trading System* atau *remote trading*. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan sekuritas dalam hal ini dengan meluncurkan berbagai fasilitas pada aplikasi seperti melakukan pendaftaran secara online, transaksi jual beli saham yang lebih fleksibel dari segi waktu dan tempat, kemudahan informasi tentang emiten secara fundamental dan teknikal, serta fitur yang ditawarkan lainnya.

Uang Saku

Uang saku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu atau uang jajan. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan [9]. Uang saku merupakan pendapatan diterima oleh mahasiswa yang berasal dari orang tua dengan perencanaan uang tersebut dapat digunakan membeli jajanan, biaya transportasi, dan kebutuhan lainnya. Biasanya mahasiswa menerima uang saku pada setiap bulan, setiap minggu, ataupun setiap hari. Uang saku yaitu uang yang diterima, contoh dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan. Uang saku juga dibutuhkan untuk keberhasilan dalam proses belajar. Sumber uang saku contohnya berasal dari dana bidikmisi (bantuan biaya hidup), uang dari orang tua atau keluarga, pekerjaan sampingan dan lain sebagainya. Setiap mahasiswa diberi kebebasan dan tanggung jawab dalam memanajemen uang saku tersebut. Pengelolaan uang dilakukan sebagai tanggung jawab masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari [10].

Minat Investasi Secara *Online*

Kemampuan finansial merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah atau pengelolaan keuangan, baik yang didapat dari gaji maupun uang saku yang menunjuk pada situasi ekonomi dimana keadaan seseorang akan memengaruhi pemilihan, keputusan dalam membeli atau menggunakan produk tertentu [11]. Faktor-faktor yang memengaruhi minat bisa berasal dari internal atau eksternal. Faktor internal tersebut seperti motivasi, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi investasi dalam diri mahasiswa memengaruhi minat mereka untuk melakukan investasi [12]. Literasi keuangan berupa kemampuan membaca, menganalisis, dan mengelolah secara efektif dan mampu mengkomunikasikannya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu. Hal ini terkait dengan pemilihan keuangan yang tepat, mendiskusikan permasalahan keuangan, merencaakan dengan tepat untuk masa depan, dan menanggapi secara kompeten tantangan hidup yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa keuangan dalam perekonomian secara keseluruhan. Meningkatkan pengetahuan investasi penting untuk meningkatkan minat investasi pada masyarakat [13].

Keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu untuk mempertimbangkan segala hal yang dapat memengaruhi investasi yang akan dilakukannya kelak [14]. Pengetahuan keuangan menunjukkan pengetahuan dasar tentang konsep keuangan yang memungkinkan seseorang untuk berfungsi efisien dalam empat kegiatan pengelolaan keuangan yang meliputi pengelolaan arus kas, pengelolaan kredit, tabungan, dan investasi. Sikap konsumerisme yang sudah menjadi kebiasaan saat ini membuat masyarakat kurang melmiliki budaya menabung dan berbisnis seperti misalnya berinvestasi [15]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal diantaranya faktor pengetahuan mahasiswa seputar dunia investasi dan pasar modal dan faktor 'ikut-ikutan' atau yang lebih dikenal dengan istilah *bandwagon effect* [16].

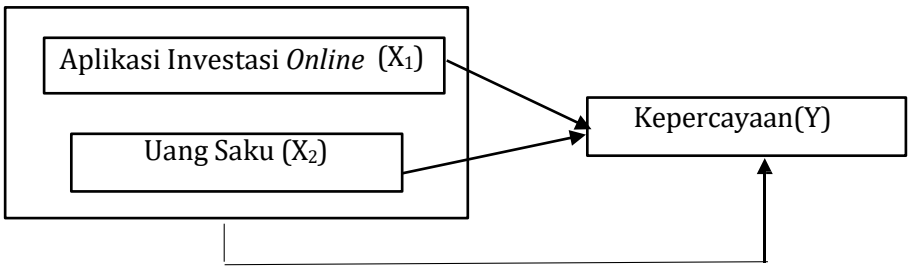
Literasi keuangan terkait dengan kombinasi dari pemahaman investor tentang produk dan prinsip keuangan serta kemampuan dan ketergantungan mereka untuk mempertimbangkan risiko dan peluang keuangan serta kemampuan dan ketergantungan mereka untuk mempertimbangkan

risiko dan peluang keuangan, sehingga dapat membuat pilihan yang tepat dalam pengambilan keputusan [17]. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah "porsi" investasi mereka yang sudah ada [18]. Kemampuan keuangan disebut sebagai kemampuan untuk memahami bagaimana uang bekerja dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka menawarkannya kepada satu sama lain. Tepatnya bahwa ide dan keterampilan memungkinkan orang untuk membuat keputusan rasional mengenai sumber daya keuangan mereka melalui informasi tertentu.

Faktor diduga mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, yaitu manfaat investasi [19]. Informasi keuangan mencakup laporan akuntansi, informasi umum terkait pergerakaan harga, reputasi perusahaan, status perusahaan di pasar investasi, dan kinerja perusahaan. Informasi keuangan mempengaruhi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi di saham karena individu cenderung mengevaluasi pergerakan mendasar sebelumnya dari berbagai indikator utama yang berkaitan dengan portofolio investasi tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kemampuan keuangan terkait dengan literasi keuangan yang dimiliki maka dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas investasi sebagai bentuk pengelolaan modal atau keuangan mereka [20].

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat agar dapat memahami alur penelitian ini, mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, agar dapat memahami alur penelitian ini, maka akan diberikan penjelasan mengenai pengaruh dari variabel-variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan penelitian empiris dan justifikasi teoritis, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Aplikasi investasi online berpengaruh terhadap minat investasi secara *online*
H2 : Uang saku berpengaruh terhadap minat investasi secara *online*
H3 : Aplikasi investasi online dan uang saku berpengaruh terhadap minat investasi secara *online*

2. METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini merupakan teknik mengumpulkan, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa [21]. Populasi pada penelitian ini yaitu 250 orang, sementara kuesioner disebarkan kepada 500 orang yang ada di kontak HP dan merupakan masyarakat Brebes sehingga menjangkau berbagai karakteristik pengguna, baik yang memilik penghasilan maupun yang tidak memiliki penghasilan dan berminat untuk berinvestasi secara *online*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 103 responden dan dilakukan dengan teknik pengambilan sampel secara acak. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai tanggal 12 Oktober 2023 sampai dengan 30 November 2023. Metode pada penelitian ini yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi dengan studi pustaka dan survei kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui data tentang pemahaman Aplikasi Investasi *Online* dan Uang Saku atas keputusan untuk berinvestasi secara *online*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data penelitian yang diperoleh dari sumber primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu 103 orang

yang menjadi responden penelitian dan dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer [22]. Kuisioner pada penelitian ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan variable penelitian yang disebarkan kepada responden penelitian secara online melalui *google form*. Adapun pengukurannya menggunakan skala likert dengan skor satu sampai sepuluh dengan menghilangkan pernyataan netral.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi uji t, dan uji F. Aplikasi yang digunakan dalam pengujian adalah IBM SPSS. Terdapat 3 variabel dalam penelitian yaitu Aplikasi Investasi *Online* (X_1), Uang Saku (X_2) dan Minat berinvestasi (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan responden dari berbagai latar belakang dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh manfaat investasi, dan uang saku terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa. Berdasarkan analisis data, karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	54	52.4
21-30 tahun	34	33.0
31-40 tahun	11	10.7
41-45 tahun	4	3.9
Total	103	100.0

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan rentang usia. Mayoritas responden, sebanyak 52.4%, berusia kurang dari 20 tahun, menandakan bahwa populasi penelitian ini didominasi oleh remaja dan individu muda. Kelompok usia 21-30 tahun juga memiliki kontribusi signifikan sebesar 33.0%, menunjukkan keberagaman dalam kelompok dewasa muda. Sebanyak 10.7% responden berada dalam rentang usia 31-40 tahun, sementara hanya 3.9% yang berusia antara 41-45 tahun. Dengan total 103 responden, distribusi usia mencapai 100%, menegaskan bahwa seluruh rentang usia telah terwakili dalam sampel. Kesimpulannya, penelitian ini lebih banyak melibatkan responden muda, sementara kelompok usia yang lebih tua memiliki representasi yang lebih rendah dalam populasi responden.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	34	33.0
Perempuan	69	67.0
Total	103	100.0

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 2 menyajikan distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian ini. Jenis Kelamin merupakan suatu dinamika pada individu yakni laki – laki dan perempuan untuk menunjukkan tingkat kependudukan individu [23]. Sebanyak 33.0% dari total 103 responden adalah laki-laki, sementara mayoritas besar, yaitu 67.0%, adalah perempuan. Hasil ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan gender, dengan perempuan mendominasi secara signifikan. Hasil tersebut dapat menunjukkan minat atau partisipasi yang lebih tinggi dari kalangan perempuan dalam topik atau aspek yang sedang diteliti. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang dinamika gender mungkin diperlukan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang kontribusi dan pandangan

dari kedua kelompok jenis kelamin dalam penelitian ini. Total responden sebanyak 103 menunjukkan bahwa seluruh sampel telah diakomodasi dalam analisis ini.

Tabel 3. Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD/MI	4	3.9
SMP/MTS	2	1.9
SMA/SMK/MA	64	62.1
DIPLOMA	3	2.9
SARJANA	30	29.1
Total	103	100.0

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 3 menggambarkan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini. Mayoritas responden, sekitar 62.1%, memiliki latar belakang pendidikan tinggi, seperti SMA/SMK/MA. Sementara itu, sebanyak 29.1% responden telah menyelesaikan pendidikan sarjana. Pendidikan tinggi ini mencakup sejumlah besar responden, menunjukkan partisipasi yang cukup signifikan dari individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dalam penelitian ini. Sebagian kecil responden, masing-masing sekitar 3.9% dan 1.9%, memiliki latar belakang pendidikan SD/MI dan SMP/MTS. Meskipun jumlahnya lebih rendah, kehadiran responden dari tingkat pendidikan dasar dan menengah memberikan keragaman dalam representasi pendidikan dalam sampel.

Tabel 4. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	47	45.6
Karyawan	24	23.3
Wiraswasta	10	9.7
Tenaga Pendidik	17	16.5
Lainnya	5	4.9
Total	103	100.0

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 4 merinci pekerjaan responden dalam penelitian ini. Sebanyak 45.6% dari total 103 responden adalah pelajar atau mahasiswa, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih dalam tahap pendidikan formal. Kelompok ini memainkan peran penting dalam penelitian, mengingat perspektif unik dan pengalaman yang dapat mereka bawa ke dalam analisis. Selain itu, 23.3% responden merupakan karyawan, mencerminkan partisipasi signifikan dari individu yang sudah terlibat dalam dunia kerja. Sementara itu, sekitar 9.7% responden adalah wiraswasta, menunjukkan kehadiran sejumlah kecil responden yang mungkin memiliki pengalaman dan perspektif berbeda sebagai pengusaha. Sebanyak 16.5% responden adalah tenaga pendidik, menyoroti kontribusi dari individu yang terlibat dalam sektor pendidikan. Kelompok pekerjaan lainnya mencakup 4.9% responden.

Tabel 5. Penghasilan Responden

Penghasilan	Frekuensi	Presentase (%)
< Rp. 1.000.000	46	44.7
Rp. 1.000.001 - Rp. 3.000.000	37	35.9
Rp. 3.000.001 - Rp. 5.000.000	11	10.7
> Rp. 5.000.000	9	8.7
Total	103	100.0

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 5 memberikan gambaran tentang penghasilan responden dalam penelitian ini. Sebanyak 44.7% responden memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000, mencerminkan adanya sebagian besar individu dalam sampel dengan tingkat penghasilan rendah. Kelompok ini mungkin terdiri dari pelajar, mahasiswa, atau pekerja dengan pendapatan awal. Sebanyak 35.9%

responden memiliki penghasilan antara Rp. 1.000.001 hingga Rp. 3.000.000. Grup ini menunjukkan variasi dalam tingkat penghasilan, mencakup individu dengan pendapatan yang sedang. Kelompok responden dengan penghasilan Rp. 3.000.001 hingga Rp. 5.000.000 dan di atas Rp. 5.000.000 masing-masing berjumlah 10.7% dan 8.7%. Meskipun jumlahnya lebih kecil, kehadiran responden dengan tingkat penghasilan lebih tinggi menciptakan diversitas dalam penelitian ini.

b. Hasil Penelitian

1) Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas (X1)

Pernyataan	Uji Validasi	Keterangan
Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih, tidak jarang kita menemukan situs atau aplikasi investasi	.773**	Valid
Dari sekian banyaknya situs atau aplikasi investasi, tentunya tidak sedikit diantaranya yang merupakan situs atau aplikasi yang tidak dapat dipercaya	.763**	Valid
Aplikasi atau situs investasi lebih memudahkan dibandingkan dengan investasi secara *offline*	.738**	Valid
Data pribadi yang kita berikan sudah terjamin keamanannya didalam situs atau aplikasi investasi	.673**	Valid
Generasi sekarang serta masa depan setidaknya harus mempelajari mengenai teknologi aplikasi-situs investasi online	.879**	Valid
Situs atau aplikasi investasi akan menjadi tren dimasa depan	.839**	Valid
Diperlukannya berhati-hati terhapan iklan daring mengenai situs atau aplikasi investasi yang belum jelas	.802**	Valid
Situs atau aplikasi investasi ada pajak yang diberikan aplikasi untuk pengguna yang mana besarannya sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan	.746**	Valid

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 6 menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan persepsi responden terhadap investasi online. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai signifikansi ($p < 0.05$) dan koefisien korelasi yang signifikan (**), mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut valid dan dapat diandalkan untuk mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa sekitar 77.3% responden setuju bahwa dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih, mereka sering menemukan situs atau aplikasi investasi. Pernyataan kedua mengindikasikan tingkat persetujuan sebesar 76.3%, menunjukkan keyakinan bahwa tidak sedikit situs atau aplikasi investasi yang tidak dapat dipercaya. Pernyataan-pernyataan lainnya, seperti kemudahan menggunakan aplikasi investasi, keamanan data pribadi, pentingnya generasi sekarang mempelajari teknologi investasi *online*, dan prediksi bahwa situs atau aplikasi investasi akan menjadi *tren* masa depan, semuanya mendapatkan tingkat persetujuan yang tinggi, dengan nilai koefisien korelasi di atas 0.7. Dengan demikian, hasil uji validitas memberikan dukungan untuk kecocokan dan reliabilitas pernyataan-pernyataan tersebut dalam mengukur aspek-aspek yang terkait dengan persepsi terhadap investasi *online* dalam konteks penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas (X_2)

Pernyataan	Uji Validasi	Keterangan
Mencari uang tambahan dengan cara berinvestasi	.865**	Valid
Saya akan menyisihkan sebagian uang saku saya untuk investasi	.900**	Valid
Adanya penetapan modal awal minimal sebesar Rp 100.000, memudahkan saya untuk memulai investasi	.878**	Valid
Dibandingkan ditabungkan lebih baik sisa uang saku digunakan untuk berinvestasi	.891**	Valid

Sebagian besar orang yang memiliki banyak uang akan cenderung memilih menyisihkan uangnya untuk berinvestasi dibandingkan dengan orang yang memiliki sedikit uang	.882**	Valid

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 7 menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan persepsi responden terhadap uang saku dan kecenderungan untuk berinvestasi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai signifikansi ($p < 0.05$) dan koefisien korelasi yang signifikan (**), menandakan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut valid dan dapat diandalkan untuk mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa sekitar 86.5% responden setuju bahwa mencari uang tambahan dengan cara berinvestasi merupakan suatu hal yang relevan. Pernyataan kedua mengindikasikan tingkat persetujuan sebesar 90.0%, menunjukkan kecenderungan responden untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berinvestasi. Pernyataan-pernyataan lainnya, seperti kebermaknaan adanya modal awal minimal, kebijakan untuk lebih baik berinvestasi daripada menabung uang saku, dan pandangan bahwa orang dengan banyak uang lebih cenderung berinvestasi, semuanya mendapatkan tingkat persetujuan yang tinggi, dengan nilai koefisien korelasi di atas 0.8. Dengan demikian, hasil uji validitas memberikan dukungan untuk kecocokan dan reliabilitas pernyataan-pernyataan tersebut dalam mengukur aspek-aspek yang terkait dengan persepsi terhadap uang saku dan kecenderungan berinvestasi.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	21

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 8 menampilkan hasil uji reliabilitas merupakan suatu uji yang diukur dan dilihat berdasarkan *composite reliability dan cronbach's alpha* [24]. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.868 dan jumlah item sebanyak 21, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0.7 umumnya dianggap baik dalam mengukur konsistensi internal atau keandalan sebuah alat ukur. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dianggap dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang terkait. Keandalan yang tinggi menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik satu sama lain, dan hasil pengukuran lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap validitas internal instrumen dan memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrumen ini dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

3) Uji Asumsi Klasik

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas (X_1)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Apakah Anda minat untuk berinvestasi? * Aplikasi Investasi Online	Between Groups	(Combined)	487.089	36	13.530	3.276	.000
		Linearity	317.591	1	317.591	76.893	.000
		Deviation from Linearity	169.498	35	4.843	1.173	.284
	Within Groups		272.600	66	4.130		
	Total		759.689	102			

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 9 memberikan hasil uji linearitas untuk variabel X1 yang mencoba memahami hubungan antara minat untuk berinvestasi dan penggunaan aplikasi investasi *online*. Hasil uji ini menggunakan analisis linieritas dengan melibatkan pengujian signifikansi model linier dan

deviasi dari model linier tersebut. Hasil menunjukkan bahwa terdapat signifikansi secara keseluruhan pada model linier yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara minat berinvestasi dan penggunaan aplikasi investasi online F (1,66) = 76.893, p < 0.001). Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa model linier ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam minat untuk berinvestasi berdasarkan penggunaan aplikasi investasi *online*. Analisis deviasi dari model linier menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian yang tidak signifikan atau tidak mencapai tingkat signifikansi (p = 0.284). Ini menunjukkan bahwa model linier tersebut memiliki kecocokan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variable Y (Minat Berinvestasi Secara *Online*) dan X1 (Aplikasi Investasi *Online*). Hasil ini memperkuat interpretasi bahwa ada keterkaitan linier antara minat untuk berinvestasi dan penggunaan aplikasi investasi *online*, dan model linier yang digunakan secara keseluruhan cukup memadai untuk menjelaskan hubungan tersebut.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas (X2)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Apakah Anda minat untuk berinvestasi? * Uang Saku	Between Groups	(Combined)	479.213	32	14.975	3.737	.000
		Linearity	393.044	1	393.044	98.094	.000
		Deviation from Linearity	86.169	31	2.780	.694	.869
	Within Groups		280.477	70	4.007		
	Total		759.689	102			

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 10 menyajikan hasil uji linearitas untuk variabel X2, yang berfokus pada hubungan antara minat untuk berinvestasi dan variabel uang saku. Hasil uji ini mencakup analisis *linearity* untuk mengevaluasi signifikansi model linier dan potensi deviasi dari model tersebut. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan, model linier yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara minat untuk berinvestasi dan uang saku adalah signifikan (F(1, 70) = 98.094, p < 0.001). Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa model linier memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam minat untuk berinvestasi berdasarkan tingkat uang saku. Analisis deviasi dari model linier menunjukkan bahwa tidak ada deviasi yang signifikan atau ketidaksesuaian yang mencapai tingkat signifikansi (p = 0.869). Hal ini mengindikasikan bahwa model linier tersebut memiliki kecocokan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variable Y (Minat Berinvestasi Secara *Online*) dan X2 (Uang Saku). Oleh karena itu, hasil ini mendukung interpretasi bahwa terdapat hubungan linier antara minat untuk berinvestasi dan uang saku, dan model linier yang digunakan secara keseluruhan memadai untuk menjelaskan hubungan tersebut.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			103
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.86738913
Most Extreme Differences	Absolute		.125
	Positive		.070
	Negative		-.125
Test Statistic			.125
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.087[d]
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.033
		Upper Bound	.142

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 11 memberikan hasil uji normalitas untuk *unstandardized residuals* dari model atau data yang diuji. Hasil uji normalitas ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana distribusi residu (kesalahan prediksi) sesuai dengan distribusi normal. Nilai-nilai statistik yang

perlu diperhatikan adalah *mean* dan *standard deviation* dari *unstandardized residuals*. *Mean* yang mendekati nol menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi adalah minimal, sementara deviasi standar mencerminkan sejauh mana variasi kesalahan prediksi dari nilai rata-ratanya. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai mean *unstandardized residuals* sangat mendekati nol (0.000), dan deviasi standarnya sekitar 1.867. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan prediksi secara keseluruhan terdistribusi secara simetris dan stabil. Uji statistik *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa terdapat signifikansi ($p < 0.05$) dalam normalitas *unstandardized residuals*, yang mengindikasikan bahwa distribusi kesalahan prediksi tidak sepenuhnya mengikuti distribusi normal. Namun, penting untuk dicatat bahwa nilai tes *Monte Carlo* menunjukkan nilai signifikansi sekitar 0.087, yang lebih besar dari tingkat signifikansi konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks ini, dengan batasan sampel yang terbatas, hasil normalitas mungkin dapat diterima atau dipertimbangkan. Dengan demikian, sementara ada indikasi bahwa distribusi kesalahan prediksi tidak sepenuhnya normal, hasil tes Monte Carlo menunjukkan adanya toleransi yang cukup pada tingkat signifikansi 0.05, terutama dalam konteks ukuran sampel yang terbatas.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Aplikasi Investasi *Online*	.363	2.758
Uang Saku	.363	2.758

Tabel 12 memberikan hasil uji multikolinieritas untuk model yang melibatkan variabel Aplikasi Investasi *Online* (X1) dan Uang Saku (X2). Uji ini berguna untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel tersebut berkorelasi satu sama lain, yang dapat mempengaruhi keandalan dan interpretasi dari model regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk kedua variabel adalah sekitar 0.363 dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) juga sekitar 2.758. Toleransi di atas 0.1 dan *VIF* di bawah 10 umumnya dianggap memadai, menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas yang signifikan dalam model ini. Variabel Aplikasi Investasi *Online* memiliki koefisien regresi sebesar 0.037 dengan signifikansi 0.082, sementara variabel Uang Saku memiliki koefisien regresi sebesar 0.148 dengan signifikansi yang sangat tinggi (0.000). Koefisien ini menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi. Dengan demikian, hasil ini menyiratkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas yang signifikan antara Aplikasi Investasi *Online* dan Uang Saku. Variabel-variabel tersebut dapat dianggap saling independen dan dapat diikutsertakan dalam model regresi tanpa masalah signifikan.

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.560	.510		3.057	.003
Aplikasi Investasi *Online*	.002	.014	.027	.161	.872
Uang Saku	-.009	.020	-.071	-.430	.668

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 13 menggambarkan hasil uji heteroskedastisitas pada suatu model statistik. Hasil analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variasi dari kesalahan model tersebut berubah sepanjang nilai-nilai prediktor atau variabel independen. Pada tabel, terdapat beberapa kolom yang menyajikan informasi mengenai koefisien tidak standar, koefisien standar, koefisien beta yang distandardisasi, nilai t-statistik, dan signifikansi (*Sig.*) yang diasosiasikan dengan masing-masing variabel. Pertama-tama, konstanta (*Constant*) memiliki nilai sebesar 1.560, dengan standar error sekitar 0.510, t-statistik sebesar 3.057, dan nilai

signifikansi sekitar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta tersebut signifikan secara statistik. Selanjutnya, variabel Aplikasi Investasi *Online* memiliki koefisien sekitar 0.002, dengan standar error sekitar 0.014, koefisien beta sebesar 0.027, t-statistik sebesar 0.161, dan nilai signifikansi sekitar 0.872. Hasil ini menunjukkan bahwa Aplikasi Investasi *Online* tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi yang umum (0.05), karena nilai *Sig*. lebih besar dari 0.05. Sementara itu, variabel Uang Saku memiliki koefisien sekitar -0.009, dengan standar error sekitar 0.020, koefisien beta sebesar -0.071, t-statistik sebesar -0.430, dan nilai signifikansi sekitar 0.668. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Uang Saku juga tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan, hasil uji heteroskedastisitas pada model ini menunjukkan bahwa konstanta merupakan komponen yang signifikan secara statistik, sedangkan Aplikasi Investasi *Online* dan Uang Saku tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi tertentu.

Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.052[a]	.003	-.017	1.25045	2.036

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 14 menyajikan hasil uji autokorelasi pada suatu model statistik dengan beberapa statistik diantaranya R (korelasi), *R Square* (koefisien determinasi), *Adjusted R Square* (koefisien determinasi disesuaikan), *Std. Error of the Estimate* (standar deviasi dari kesalahan estimasi), dan *Durbin-Watson* (statistik Durbin-Watson). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pola korelasi antara nilai-nilai residual atau kesalahan model pada titik waktu tertentu. Dalam konteks ini, nilai R, yang menunjukkan korelasi antara residual model, memiliki nilai sekitar 0.052. Meskipun nilai ini menunjukkan adanya korelasi, nilai rendahnya mengindikasikan bahwa pola korelasi tersebut tidak begitu kuat. Selanjutnya, *R Square* dan *Adjusted R Square*, masing-masing sekitar 0.003 dan -0.017, menunjukkan bahwa model tidak mampu menjelaskan variasi yang signifikan dari variabel dependen. *Std. Error of the Estimate*, dengan nilai sekitar 1.25045, memberikan perkiraan standar deviasi dari kesalahan model. Nilai yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa model memiliki ketidakakuratan yang relatif besar dalam memprediksi variabel dependen. *Durbin-Watson*, dengan nilai sekitar 2.036, menyajikan statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada residual. Nilai *Durbin-Watson* ini mendekati 2, yang mengindikasikan bahwa kemungkinan keberadaan autokorelasi dalam residual cukup rendah. Secara keseluruhan, hasil uji autokorelasi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sedikit korelasi antara nilai residual model, model tersebut tidak mampu menjelaskan variasi yang signifikan dari variabel dependen. Dengan nilai *Durbin-Watson* yang mendekati 2, dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam residual model pada tingkat signifikansi tertentu.

Tabel 15. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	404.001	2	202.000	56.791	.000[b]
Residual	355.689	100	3.557		
Total	759.689	102			

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 15 menunjukkan hasil uji F untuk suatu model regresi dengan dua variabel bebas. Hasil uji F menghasilkan nilai signifikan yang sangat rendah ($F = 56.791$, $p < 0.001$), menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan secara signifikan berbeda dari nol. Variabel dependen dalam model ini dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan nilai yang tinggi. Lebih lanjut, nilai *Sum of Squares dan Mean Square* memberikan gambaran tentang seberapa baik model ini cocok dengan data, dengan *Sum of Squares Regression* (404.001) yang lebih tinggi dibandingkan dengan Residual (355.689). Sebagian besar variabilitas dalam

variabel dependen dapat dijelaskan oleh model ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas dalam data.

Tabel 16. Hasil Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.872	.770		-1.133	.260
Aplikasi Investasi Online	.037	.021	.199	1.755	.082
Uang Saku	.148	.030	.560	4.929	.000

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 16 memberikan hasil uji t parsial untuk variabel-variabel dalam suatu model statistik. Dalam tabel ini, kita dapat melihat kolom-kolom yang menyajikan informasi tentang koefisien tidak standar, koefisien standar, koefisien beta yang distandardisasi, nilai t-statistik, dan signifikansi (*Sig*.) untuk setiap variabel. Pertama, konstanta (*Constant*) memiliki koefisien sekitar -0.872, dengan standar error sekitar 0.770, t-statistik sebesar -1.133, dan nilai signifikansi sekitar 0.260. Hasil ini menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05, karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Selanjutnya, untuk variabel Aplikasi Investasi *Online*, koefisien sekitar 0.037, dengan standar error sekitar 0.021, koefisien beta sebesar 0.199, t-statistik sekitar 1.755, dan nilai signifikansi sekitar 0.082. Meskipun nilai t-statistik melebihi 1.96 (ambang batas untuk tingkat signifikansi 0.05), nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa Aplikasi Investasi *Online* tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi yang umum. Sementara itu, variabel Uang Saku memiliki koefisien sekitar 0.148, dengan standar error sekitar 0.030, koefisien beta sebesar 0.560, t-statistik sekitar 4.929, dan nilai signifikansi sekitar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa Uang Saku signifikan secara statistik terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0.05, karena nilai *Sig*. lebih kecil dari ambang batas tersebut. Secara keseluruhan, hasil uji t parsial ini menyajikan informasi tentang signifikansi relatif dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Variabel Uang Saku dianggap signifikan, sementara variabel Aplikasi Investasi Online tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang umum.

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukan adanya pengaruh variabel Aplikasi Investasi *Online* dan Uang Saku terhadap minat berinvestasi secara *online*. Aplikasi Investasi *Online* yang dapat di akses melalui handphone atau perangkat lainnya dengan menggunakan internet akan sangat memudahkan investor masyarakat umum sebagai calon investor yang sudah fasih dengan teknologi. Aktivitas seperti jual dan beli saham, melihat fluktuasi harga saham ataupun aktivitas lain yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Hubungan dengan minat investasi mahasiswa, jika mahasiswa sudah tertarik untuk berinvestasi, dia akan mencari informasi tentang investasi dan mencoba melakukan kegiatan investasi seperti membeli saham, obligasi maupun valuta asing [25]. Uang saku juga memiliki manfaat yang signifikan bagi seorang investor. Pertama-tama, uang saku memungkinkan investor untuk mengambil keuntungan dari peluang investasi yang mungkin muncul secara tiba-tiba. Dengan likuiditas yang diberikan oleh uang saku, investor dapat merespons perubahan pasar atau peluang investasi yang tidak terduga tanpa harus menunggu dana yang lebih besar.

Selain itu, uang saku juga memberikan fleksibilitas dalam manajemen portofolio. Investor dapat dengan cepat menyesuaikan alokasi aset mereka atau mengambil keputusan investasi yang lebih cepat, yang dapat menjadi keuntungan strategis di dalam pasar yang dinamis. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik dapat membuat keputusan berinvestasi yang baik [26]. Selain itu, memiliki uang saku memungkinkan investor untuk tetap konsisten dalam menjalankan strategi investasinya tanpa terlalu tergantung pada

kebutuhan harian atau bulanan. Dengan demikian, uang saku bukan hanya sumber daya finansial tambahan, tetapi juga alat yang efektif untuk memaksimalkan potensi keuntungan dan mengelola risiko di dunia investasi.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian dari [27] yang juga menguji variabel Aplikasi Investasi *Online* pada mahasiswa jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Bali yang hipotesisnya yakni tersedianya Aplikasi Investasi *Online* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Variabel Uang Saku menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan menunjukkan adanya pengaruh variabel uang saku dengan minat berinvestasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aplikasi investasi *online* dan jumlah uang saku dengan minat berinvestasi pada responden. Temuan ini menggambarkan bahwa kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang investasi *online*, telah membuka peluang baru bagi generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Selain itu, ternyata besaran uang saku juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor finansial pribadi dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang perilaku investasi generasi muda, yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pendidikan dan sosialisasi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan literasi investasi di kalangan mereka. Penelitian ini mengeksplorasi korelasi antara aplikasi investasi *online*, uang saku, dan minat berinvestasi, faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan investasi, seperti tingkat literasi keuangan atau pengalaman investasi sebelumnya, tidak menjadi fokus utama. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan variabel untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi. Selanjutnya, perlu diingat bahwa penelitian ini bersifat *lintas-sectional*, sehingga tidak dapat memberikan informasi tentang perubahan minat berinvestasi dari waktu ke waktu. Penelitian masa depan dapat mempertimbangkan desain penelitian longitudinal untuk memahami dinamika perkembangan minat berinvestasi pada individu seiring waktu. Walaupun penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara aplikasi investasi online, uang saku, dan minat berinvestasi, faktor-faktor psikologis dan sosial yang mungkin memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi perlu lebih dipertimbangkan dalam penelitian mendatang. Pokok penting dari penelitian ini mencakup pemahaman mendalam tentang dampak aplikasi investasi online dan besaran uang saku terhadap minat berinvestasi masyarakat. Hal ini menjadikan pergeseran perilaku keuangan yang semakin terbuka terhadap platform investasi digital. Dengan menggabungkan kemajuan teknologi dan pengetahuan finansial, dapat dikembangkan strategi pendidikan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan literasi investasi dan membantu masyarakat mengambil keputusan investasi yang bijak.

DAFTAR REFERENSI

[1] F. Faidah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.*, vol. 5, no. 3, p. 251, 2019, doi: 10.30998/jabe.v5i3.3484.

[2] A. I. Sridayani, F. Kumalasari, and A. Z. Bay, "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Uang Saku terhadap Minat Berinvestasi pada Reksadana," vol. 4, no. 1, pp. 143–151, 2023, doi: 10.47065/jtear.v4i1.821.

[3] S. Rofiqoh and S. B. Riono, "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 94–109, 2020.

[4] S. B. Riono, D. Harini, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, "Analysis of Public Services and Relationship Marketing to Customer Loyalty at Muhadi Setia Budi People's Credit Bank (BPR MSB) Brebes Regency," *J. Invest.*, vol. 6, no. 2, pp. 143–154, 2020.

[5] Nadira Rizky Ridiananda and Lasmanah, "Pengaruh Locus of Control dan Experience Regret Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 Universitas Islam Bandung," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis*, pp. 41–48, 2022, doi: 10.29313/jrmb.v2i2.1436.

[6] S. Sari, Putri, Arofah, "Pengaruh Motivasi Investasi , Pengetahuan Dasar Investasi , Modal," *J. Dr.*

Manaj., vol. 4, no. 1, pp. 88–107, 2021.
[7] A. A. Al-Khatiri, H. Sucipto, D. Harini, and S. B. Riono, "The Influence of Marketing Strategy and Service Quality on Sales Volume in MSMEs Pondok Penyet 18 Pabuaran, Cirebon Regency," *IJESSR Int. J. Econ. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–49, 2023.
[8] Z. J. Nabilla and A. Shofawati, "Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Iklan Proyek Berpengaruhkah pada Minat Investasi Mahasiswa pada Crowdfunding Syariah?," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 9, no. 2, pp. 260–272, 2022, doi: 10.20473/vol9iss20222pp260-272.
[9] A. D. Cahya and E. Setyarini, "Menguji Keputusan Berinvestasi dari Perspektif Pembelajaran Pasar Modal, Kemajuan Teknologi, Uang Saku Mahasiswa dan Bauran Pemasaran," *Upajiwa Dewantara*, vol. 4, no. 1, pp. 60–72, 2020.
[10] Y. Marsela, R. Rusno, and W. Walipah, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Pengelolaan uang saku, dan Kontrol Diri terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa," *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 5, no. 1, pp. 52–58, 2020, doi: 10.21067/jrpe.v5i1.4395.
[11] R. E. Putri, G. Goso, R. S. Hamid, and I. Ukkas, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.," *Owner*, vol. 6, no. 2, pp. 1664–1676, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i2.790.
[12] M. Z. Syahroh, Tarjo, and A. R. Setiawan, "Minat Investasi Mahasiswa pada Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017 di Bursa Efek Indonesia (Pendekatan Mixed Methods)," *J. Res. Appl. Account. Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 64–77, 2019, doi: 10.18382/jraam.v4i1.005.
[13] Y. Witha et al., "Analisa Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 150–167, 2020.
[14] T. Badriatin, L. R. Rinandiyana, and W. S. Marino, "Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," *J. Perspekt.*, vol. 20, no. 2, pp. 158–163, 2022, doi: 10.31294/jp.v20i2.13596.
[15] Novitasari, E. Askafi, and N. Mutiara, "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Melalui Komitmen Organisasi Dan OCB," *Otonomi*, vol. 22, no. 2, pp. 494–508, 2022.
[16] A. Hasanah, Y. Yulinda, and H. Yuniasih, "Analisis Pengaruh Bandwagon Effect dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal," *J. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 15, no. 2, pp. 101–107, 2019, doi: 10.31940/jbk.v15i2.1249.
[17] H. Cahyani, E. Putri, T. Rahmawati, R. Anisa, and S. Kharisma, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada Peternakan Puyuh Petelur Financial Performance Analysis in Terms of Rentability, Liquidity Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021," *J. Account. Fi*, vol. 3, no. 2, 2021.
[18] F. Yenti and S. Azzara, "Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi pada Galeri Investasi Syariah IAIN Batusangkar," *Al-bank J. Islam. Bank. Financ.*, vol. 1, no. 1, p. 33, 2021, doi: 10.31958/ab.v1i1.2556.
[19] R. R. Aditama and A. Nurkhin, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening," *Bus. Account. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 27–42, 2020, doi: 10.15294/baej.v1i1.38922.
[20] Y. N. Asrifah, T. Rapini, and Riawan, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Finansial, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *J. Ecodemica J. Ekon. Manajemen, dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2022.
[21] F. Amalia, H. Ervina, and N. Setyorini, "Pengaruh Persepsi Return, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus Pada Pebisnis Muda)," *J. Ilm. Manaj. Bisnis dan Ekon. Kreat.*, vol. 1, no. 2, pp. 24–41, 2022.
[22] M. N. Fietroh and B. S. Andriani, "Peran Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Untuk Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa," *Samalewa J. Ris. Kaji. Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–160, 2021, doi: 10.58406/samalewa.v1i2.468.
[23] I. B. B. K. Diva and K. Alit Suardana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 12, no. 05, p. 810, 2023, doi: 10.24843/eeb.2023.v12.i05.p02.
[24] A. Berliana and I. Widjaja, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Universitas Tarumanagara di Pasar Modal," *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 3, pp. 607–616, 2022,
[25] L. N. Nirawati, M. R. R. Wibowo, N. A. Dwiana, P. Prastikasari, and Yani Maila Santi, "Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Minat Investasi Valuta Asing," *ATRABIS J. Adm. Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.38204/atrabis.v9i1.1399.
[26] L. Ayudiastuti, "Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 3, pp. 1138–1149, 2021, doi: 10.26740/jim.v9n3.p1138-1149.
[27] N. D. A. Pradnyani, G. A. A. Pramitari, J. Akuntansi, and P. N. Bali, "Fasilitas Online Trading dan Modal Minimal Investasi pada Minat Investasi Mahasiswa," *J. Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 15, no. 3, pp. 168–174, 2019.